

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Kuncoro, 2002 : 68)

Jadi bank adalah lembaga intermediasi antara pihak yang kekurangan dana dan yang kelebihan dana.

Dalam konteks perbankan, kliring dapat diartikan sebagai jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-

warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring yang di koordinir oleh Bank Indonesia.

Cara penyelesaian utang piutang yang menyangkut pada bank akan memerlukan biaya yang besar, tenaga yang kurang efektif dan juga memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan demikian cara kegiatan operasional perbankan akan terhambat. Oleh karena itu, muncul suatu gagasan untuk membentuk lembaga kliring yang kemudian diselenggarakan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral (pada tanggal 7 Maret 1967). Dengan adanya lembaga kliring, masalah seperti waktu pertemuan, tempat, siapa yang hadir, besarnya dana yang dibutuhkan untuk penyelesaian utang piutang dan sebagainya, telah ditentukan dan diorganisir. Tujuan yang diinginkan dari terbentuknya lembaga kliring adalah untuk memajukan atau memperlancar lalu lintas pembayaran giral serta layanan kepada masyarakat yang menjadi nasabah bank. Dengan demikian, perhitungan utang piutang diharapkan dapat dilakukan secara mudah, cepat, aman, dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan dengan judul “prosedur kliring pada Bank Jatim Cabang Gresik” dengan target utama adalah pemahaman masyarakat terhadap proses kliring dan juga bagaimana tujuan serta bagaimana penerapan kliring yang baik di bank

## **1.2 Penjelasan Judul**

Untuk lebih memperjelas dan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul Tugas Akhir ini, maka penulis dalam penyusunan menjelaskan setiap kata demi kata secara keseluruhan mengenai jumlah tersebut. Adapun penjelasan judul Tugas Akhir sebagai berikut:

## 1. Prosedur

Menurut Zaki Baridwan (1990:3) :“Prosedur merupakan urutan pekerjaan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang sering terjadi.”

## 2. Kliring

Menurut Irsyad (2011:56), merupakan penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring yang dikoordinir oleh Bank Indonesia.

## 3. Bank Jatim

Bank Jatim (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur) adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Jawa Timur. Bank ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PT Bank Jatim menjadi bank devisa sejak tanggal 2 Agustus 1990. Pada tanggal 1 Mei 1999, dalam upayanya untuk meningkatkan profesionalitas dan independensi sebagai pelayan masyarakat di bidang jasa keuangan, Bank Jatim mengubah bentuk badan hukum dari BUMD menjadi Perseroan Terbatas (PT).

### 1.3 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi Bank untuk dapat ikut serta kliring?

- 2) Siapa pihak-pihak yang terkait dalam proses kliring?
- 3) Bagaimana prosedur kliring di Bank Jatim Cabang Gresik?
- 4) Apa masalah atau kendala dalam penyelesaian kliring pada Bank Jatim Cabang Gresik?
- 5) Apa upaya dalam penanggulangan permasalahan kliring pada Bank Jatim Cabang Gresik?

#### 1.4 **Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai:

- 1) Untuk mengetahui syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh Bank dalam menyelenggarakan kliring
- 2) Untuk mengetahui siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam proses kliring
- 3) Untuk mengetahui prosedur kliring di Bank Jatim Cabang Gresik
- 4) Agar dapat mengetahui masalah atau kendala dalam penyelesaian kliring pada Bank Jatim Cabang Gresik
- 5) Agar mengetahui upaya penanggulangan permasalahan kliring pada Bank Jatim Cabang Gresik

#### 1.5 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi Pembaca
  - a. Pembaca dapat mengetahui, memahami tentang kliring

- b. Pembaca dapat mengetahui tentang prosedur kliring pada Bank
  - c. Pembaca dapat mengetahui hal-hal yang mendasari untuk kliring
2. Bagi Bank Jatim Cabang Gresik  
Dapat menerapkan prosedur kliring dengan baik
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya
- a. Menambah koleksi buku di perpustakaan
  - b. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir

#### 1.6 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian dalam pengumpulam data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

##### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pengamatannya dibatasi hanya pada prosedur kliring

##### 2. Prosedur Pengumpulan Data

###### a. Metode pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari secara langsung hal yang diterapkan.

###### b. Metode pemanfaatan data sekunder

Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data dari sejumlah catatan, dan referensi pada buku dan dari artikel yang membahas tentang kliring.